

Albuk #2

11:11

fiersa besari

Orang bilang, jodoh takkan ke mana. Aku rasa mereka keliru. Jodoh akan kemana-mana terlebih dahulu sebelum akhirnya menetap. Ketika waktunya telah tiba, ketika segala rasa sudah tidak bisa lagi dilawan, yang bisa kita lakukan hanyalah merangkul tanpa perlu banyak kompromi.

Fiersa Besari, biasa disapa “Bung”, ialah seorang lelaki beruntung kelahiran Bandung, 3 Maret 19XX. Didasari oleh kecintaannya pada dunia musik, setelah menyelesaikan pendidikannya di jurusan sastra Inggris di STBA Yapari ABA Bandung, Bung malah menjauhi disiplin ilmu yang ia pelajari selama ini dan berujung membuka studio rekaman. Di studio rekaman inilah ia mengenal banyak musisi, sekaligus mengembangkan karir musiknya. Bung kemudian merilis beberapa album solo sejak tahun 2012, sebelum mengalami fase patah hati dan akhirnya berkelana keliling Indonesia selama tujuh bulan untuk mencari jati diri.

Sekembalinya Bung di penghujung 2013 membuat dirinya lebih mencintai dunia tulis-menulis. Meski seringkali terendus aroma cinta dalam karya-karyanya, namun Bung selalu menyisipkan pesan humanisme dan sosial. Karya pertama Bung berjudul “Garis Waktu”, berisi rangkuman beberapa tulisannya dalam kurun waktu 2012-2016. Sementara, “Konspirasi Alam Semesta” merupakan album musik yang pernah ia rilis pada tahun 2015, yang kemudian dipadu padan dengan naskah hingga akhirnya dilahirkan kembali dalam bentuk buku pada tahun 2017.

Selain menulis, Bung juga aktif sebagai pemain musik, penangkap gerak, dan pegiat alam.

11:11 merupakan Albus kedua karya Fiersa Besari yang berisikan 11 cerpen dengan 11 lagu yang mewakili isi masing-masing cerita tersebut. Tema cerita-cerita di buku ini memang sebagian besar romance tapi dengan alur dan sudut pandang yang berbeda-beda membuat buku ini menarik sekali untuk dibaca! Selain itu ada beberapa kisah romance yang tidak biasa, seperti pada cerita I Heart Thee yang menceritakan seorang pemuda (Adabana) yang bertemu dengan seorang gadis (Nirmala) dari dimensi berbeda, perbedaan besar yang cukup menantang dalam kisah mereka adalah adanya perbedaan rentang waktu, 1 hari dunia Nirmala adalah sama dengan 365 hari/1 tahun di dunia Adabana. Dan tentu saja hal itu membuat kisahnya menjadi sad ending. Tetapi bukan itu intinya, intinya adalah banyak yang bisa dipelajari dalam kehidupan nyata seperti penantian, pengorbanan cinta, dan menyadarkan pembaca bahwa cinta dan komitmen adalah 2 hal yang berbeda. "Cinta memang cinta, tidak ada yang mampu mengatur arah gerak sebuah hati. Tapi visi dan misi adalah 2 hal yang melampaui kata cinta itu sendiri. Manusia membutuhkannya untuk menjalani sebuah komitmen" – 11:11 halm 269.

Saya begitu antusias ketika mendengar kabar tentang perilisan buku ini dan begitu bersemangat membaca ketika buku ini sudah berada dalam genggamannya.

Saat membaca cerita pertama yang berjudul Ainy, seketika saya langsung teringat tentang albus #1 Konspirasi Alam Semesta. Kisah Ainy dan Api mengingatkan saya akan kisah Juang dan Ana, gaya penulisannya juga khas Bung sekali. Tapi ketika memasuki cerita ketiga yang berjudul Acak Corak, Bung seolah membawa saya ke dunia yang berbeda.

Selama ini karya Bung begitu identik dengan kisah cinta dan petualangan-petualangannya di alam. Namun melalui cerita Acak Corak, Samar, Temaram, Kala, dan I Heart Thee, Bung membawa kita ke dunia yang dipenuhi fantasi dan imajinasi. Dan jujur saya lebih suka gaya bercerita Bung di buku-buku sebelumnya.

Dari sebelas cerita yang ada di buku ini, yang menjadi favorit saya adalah cerita Ainy dan Senja Bersayap. Sedangkan untuk quotes di antaranya:

"Orang bilang, jodoh takkan ke mana. Aku rasa mereka keliru. Jodoh akan kemana-mana terlebih dahulu sebelum akhirnya menetap. Ketika waktunya telah tiba, ketika segala rasa sudah tidak bisa lagi dilawan, yang bisa kita lakukan hanyalah merangkul tanpa perlu banyak kompromi." (Ainy - Hal. 30)

"...ada hal yang lebih berharga dibandingkan uang, dan ia bernama "waktu". Uang yang hilang bisa diganti, namun waktu yang hilang takkan pernah bisa kembali." (Home - Hal. 94)

"Waktu enggak akan menunggu. Lepaskan yang sudah hilang, hargai yang masih ada."
(Samar -Hal. 116)

"...bahkan saat hidup sedang gelap seperti ini, akan selalu ada cahaya yang membantumu menemukan jalan keluar. Yang perlu kamu lakukan adalah berdoa dan belajar ikhlas."
(Temaram - Hal. 138)

"..., Tuhan tidak pernah mengambil apa yang sudah Dia beri. Tuhan cuma menukarnya dengan sesuatu yang lebih indah. Kitanya saja yang belum sadar." (Harapan - Hal. 222)

Jujur saja albuk #2 11:11 ini di bawah ekspektasi saya, dan saya lebih menyukai albuk #1 Konspirasi Alam Semesta.

Tema cerita-cerita di buku ini sebagian besar romance tapi dengan alur dan sudut pandang yang berbeda, walaupun menurut saya sih beberapa hampir-hampir mirip alur ceritanya.. saya paling suka cerita Glimpse karena alurnya backward dan saya jarang baca cerita dengan alur mundur ><

Di dalam buku ini ada 11 cerita dan masing-masing cerita ada soundtracknya. what a good book to read terutama kalau lagi enjoying your holiday. kereen lah

This book was absolutely lovely. Though there were a few grammatical errors in the English parts, the 11 different stories Fiersa Besari portrayed were very well-written. My favorites are chapters 9 to 11. Although most, if not all, chapters showcased heartbreak, chapters 9 to 11 truly touched me. The portrayal of the characters were absolutely wonderful. Not to mention the beautiful self-written songs Fiersa Besari included in his second Albuk. Amazing work as always!

Awal tertarik melihat buku ini karena keingat sama karyanya "Rectoverso".

Di buku ini ada 11 Lagu dan 11 Cerita, yang katanya lagu dan ceritanya saling berhubungan. Yah walaupun menurut saya ada beberapa lagu yg gak ada hubungannya.

Yang menarik dari buku ini bukannya hanya 11 lagu 11 Ceritanya. Namun disini juga ada 11 macam kisah yang punya tema masing-masing, 11 Tema, dan dengan genre, setting, serta alur yang bervariasi.

Saya kira awalnya ini adalah sebuah novel seperti Konspirasi Alam Semesta. Tapi ternyata ini 11 cerpen.

Namun 11 cerpen ini ditulis dengan begitu apik, khas Bang Fiersa. Dengan berbagai kisah dan berbagai sudut pandang juga.

Pertama beli awalnya aku agak menyesal, karena pas dibaca ceritanya Romance. Tapi, setelah dibaca lagi sampai akhir buku, rasa penyesalanku akhirnya hilang. Aku jadi suka

mengulang membaca beberapa cerita di dalam buku 11:11 ini. Yang menjadi cerita favoritku adalah Acak Corak 😊